

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian proposal teses ini, rencana penulis melakukan penelitian di MTsN 2 Palangka Raya yang terletak di Jl. Cilik Riwut km 7 Palangka Raya, sedangkan waktu penelitian akan direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2015.

B. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi latar penelitian ini adalah adanya penemuan dilapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru bimbingan dan konseling, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak seimbang antara jumlah siswa dan tenaga pembimbing, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti keberhasilan pelaksanaan program guru bimbingan dan konseling yang erat kaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Palangka Raya.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis peneltian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang di anggap luas dalam penelitian Kualitatitf atau sebagai metode untuk mengumpulkan data Kualitatif.¹

¹ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Antara teori dan praktik. Ar-Ruzz Media 2012. h. 460

Penelitian ini langsung mengambil data dilapangan yaitu bertempat di MTsN 2 Palangka Raya. Menurut *Strauss Anselm* dan *Juliet dan Corbin* mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²

Sedangkan, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang membutuhkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep atau analisis secara mendalam tentang hubungan-hubungan konsep yang dikaji secara empirik. *Bogdan* dan *Taylor* sebagaimana dikutip oleh *Moleong*; mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, *Strauss Anselm* dan *Juliet dan Corbin* mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³

²*Ibid.*, h. 461

³ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Antara teori dan praktik. Ar-Ruzz Media 2012, h. 460

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif mengambil sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, Penentuan sampel sumber data, pada proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴

Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat *Spradley* mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵

⁴ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Antara teori dan praktik. Ar-Ruzz Media 2012, h. 292-293

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 293

Sehingga yang dijadikan sampel sumber data, dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara dalam hal ini maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan;

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi
- 4) Triangulasi/gabungan

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*partisipant observation*), observasi yang secara terang terangan dan tersamar (*over observation dan covervation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)

- a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dan untuk menghindari kalau ada suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*Struktured interview*)

Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dapat

menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistrukture Interview*)

Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Definisi tentang dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto bersal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis. Artinya didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi yang dipakai dalam peneltian ini adalah untuk mempelajari dan mencatat data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku, laporan, arsip,dan laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi

Susan Stainback menyatakan bahwa; “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpuse of triangulation is to increase one’s understanding of*

what ever is being investigated". Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁶

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data diperlukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Aktvitas analisis data kualitatif selama dilapangan, penulis menggunakan analisis Model *Miles and Huberman*, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, proses data *reduction, display verification*.⁷

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Peningkatan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 2008, h.

⁷*Ibid.*, h. 293

penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

e. Analisis Kasus Negatif

f. Membercheck

2. Transferabilitas

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁸

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 276

diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal).⁹

3. Dependabilitas

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰

4. Konfirmabilitas

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *standar confirmability*.¹¹

⁹*Ibid.*, h. 277

¹⁰*Ibid.*, h.277

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 277